



## Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA YMPI Rappang

Nurafni Rukmini<sup>1</sup>, Yusmah<sup>2</sup>, Rosmini Kasman<sup>3</sup>, Nuraini Kasman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang Indonesia

E-mail: [nurafnirukminiafni@gmail.com](mailto:nurafnirukminiafni@gmail.com), [yusmah.umsrappang@gmail.com](mailto:yusmah.umsrappang@gmail.com), [krosminisaid78@gmail.com](mailto:krosminisaid78@gmail.com), [nurainikasman@gmail.com](mailto:nurainikasman@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09  <b>Keywords:</b> <i>Speech Acts;</i> <i>Directives;</i> <i>Learning;</i> <i>Indonesian.</i>	This study aims to analyze the forms and functions of directive speech acts used in the teaching of Indonesian language in Grade XI at MA YMPI Rappang. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through recordings, observations, and transcriptions of classroom interactions. The analysis focused on structural forms—declarative, interrogative, and imperative—and types of directive speech acts based on Searle's classification, including requests, prohibitions, permissions, and suggestions. The results indicate that directive speech acts appear in various forms and serve multiple functions that play a significant role in facilitating the learning process. These speech acts not only guide student behavior but also shape teacher-student interactions that impact learning outcomes. This study is expected to contribute to the development of more effective teaching strategies for Indonesian language instruction and enhance the quality of classroom communication.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Tindak Tutur;</i> <i>Direktif;</i> <i>Pembelajaran;</i> <i>Bahasa Indonesia.</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MA YMPI Rappang. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik rekaman, observasi, dan transkripsi interaksi pembelajaran. Analisis dilakukan berdasarkan struktur kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif, serta jenis tindak tutur direktif menurut teori Searle, seperti permintaan, larangan, pemberian izin, dan saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif memiliki variasi bentuk dan fungsi yang berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Tindak tutur tersebut tidak hanya mengarahkan perilaku siswa, tetapi juga membentuk pola interaksi antara guru dan siswa yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih komunikatif dan meningkatkan kualitas interaksi edukatif di dalam kelas.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Salah satu aspek penting dalam komunikasi adalah tindak tutur direktif, yaitu bentuk komunikasi yang mengungkapkan keinginan atau harapan pembicara agar lawan bicara melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks pendidikan, tindak tutur direktif memegang peranan penting dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru dapat menggunakan tindak tutur direktif secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat signifikan bagi manusia pendapat ini sejalan dengan pandangan yang di

sampaikan (Ardila & Ningsih, 2023). Bahwasannya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama. Tahapan komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan pembicara dan lawan bicara. Sebagai makhluk sosial, manusia memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan informasi melalui berbagai media, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk audio maupun visual. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa kalimat yang disampaikan pembicara jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara, sehingga komunikasi menjadi efektif. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam rangka memperkuat pendidikan karakter di jenjang Sekolah Menengah Pertama (Ecca & Kasman, 2025).

Pentingnya tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terletak di pada kemampuannya untuk mengarahkan murid dalam memahami materi, melaksanakan tugas, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun dalam praktiknya, efektivitas tindak tutur ini sering kali dipengaruhi dengan cara guru menyampaikannya. Dalam konteks sosial budaya, serta tingkat pemahaman siswa terhadap maksud tuturan tersebut (Muallamah et al., 2023).

Selain itu, dalam beberapa kasus tindak tutur direktif yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan resistensi dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bentuk, fungsi dan strategi penggunaan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020).

Penggunaan tindak tutur sering kali terlihat dalam proses pembelajaran, yang sering disebut sebagai PBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Selama PBM, berbagai bentuk interaksi terjadi, termasuk pertukaran pendapat antara guru dan siswa serta di antara siswa itu sendiri. Guru memegang peranan penting dalam membimbing siswa dan, sebagai tokoh kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran, harus memanfaatkan tindak tutur yang tepat untuk memastikan bahwa siswa, sebagai lawan bicaranya, dapat memahami makna yang dimaksud. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk memahami aturan yang mengatur tindakan mereka dan konteks yang mendasari interaksi mereka (Miona & Tressyalina, 2024).

Tindak tutur direktif merupakan salah satu bentuk komunikasi yang mengungkapkan keinginan atau harapan pembicara agar lawan bicara melakukan tindakan tertentu, baik melalui bahasa lisan maupun tulisan (Ajmadewi et al., 2021). Dalam proses pembelajaran, tindak tutur direktif memegang peranan penting dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru memanfaatkan berbagai jenis tindak tutur direktif, seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, dan saran, yang masing-masing sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan tindak tutur direktif yang tepat berdasarkan konteks sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif, dengan menekankan fungsinya tidak hanya dalam menyampaikan informasi tetapi juga dalam mendorong tindakan tertentu. Di antara jenis tindak tutur direktif, tindak tutur direktif secara

unik menonjol selama proses pembelajaran (Ardila & Ningsih, 2023).

Menurut Ibrahim (Ajmadewi et al., 2021) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. tindak tutur direktif adalah tuturan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang sebutkan dalam ujaran ini, misalnya menyuruh, memohon, menunut, menyarankan, dan menantang. Sedangkan menurut Wardana tindak tutur direktif tergolong sebagai suatu tindak berbahasa yang secara umum perlu dipertimbangkan secara menyeluruh dan mendalam dalam konteks agar mitra tutur dapat merespon secara efektif seperti yang dikehendaki oleh penutur. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang ditujukan kepada mitra tutur agar mitra tutur melakukan perintah atau interupsi yang disampaikan oleh penutur melalui tuturannya, yang dikemas dengan menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung hati mitra tutur (Wulandari, 2023).

Penguasaan tindak tutur direktif sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan. Jika guru tidak mampu memanfaatkan tindak tutur direktif secara efektif, hal itu dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran. Salah satu konsekuensi yang signifikan adalah siswa mungkin kesulitan memahami materi karena ketidakmampuan mengikuti instruksi guru dengan jelas. Menurut Herdiman, guru harus menyesuaikan dan menerapkan tindak tutur yang efektif dengan tepat untuk memastikan keberhasilan komunikasi dengan siswa selama pembelajaran. Secara khusus, dalam memberikan arahan atau instruksi, guru perlu meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan mereka untuk menggunakan tindak tutur direktif secara efektif (Marizal dkk., 2021).

Pemanfaatan tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dari pelaksanaan kurikulum Jurnal Pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah yang kemudian dikemas dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan dikemudian di aplikasikan nantinya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan harapan agar materi pembelajaran mudah di cerna oleh siswa. Oleh karena itu lah penggunaan bentuk tindak tutur

serta pemilihan strategi bertutur patut di perhatikan oleh guru dalam pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) di kelas (Wulandari, 2023)

Alasan peneliti memilih tindak tutur direktif dalam penelitian ini adalah karena guru sering menggunakan tindak tutur direktif seperti meminta, menanyakan, memerintahkan, melarang, memberi izin dan menasehati dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan fitur *guide speech* untuk memeriahkan interaksi belajar mengajar, karena siswa lebih banyak mendengarkan selama pembelajaran kemudian menguasai *speech* guru, memecah suasana belajar yang monoton. Di sini guru dapat menggunakan variasi tindak tutur direktif untuk memeriahkan interaksi belajar mengajar. Guru menggunakan tuturan direktif yang menyatakan perintah, agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mengikuti petunjuk guru. Guru dapat bergantian menggunakan variasi karya yang disesuaikan dengan konteks. Keuntungan menggunakan pedoman dalam pembelajaran adalah komunikasi terjadi antara guru dan siswa, atau antara siswa dengan siswa lainnya, berjalan dalam beberapa arah. Siswa menjadi aktif dan guru juga didorong untuk memimpin kegiatan belajar mengajar yang selalu dinamis. Ketika suasana belajar menjadi dinamis, hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar mengajar (Yulita & Tressyalina, 2023).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA YMPI Rappang". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA YMPI Rappang?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA YMPI Rappang.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut terdapat pada fokus analisis tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan pendekatan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji tindak tutur direktif antara siswa dan guru selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Peneliti secara khusus memilih tindak tutur direktif untuk memahami jenis tuturan yang digunakan

guru secara langsung di kelas, sehingga siswa dapat memahami instruksi guru secara efektif.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dianggap lebih cocok untuk mengkaji masalah yang memerlukan kajian yang rinci dan mendalam. Penelitian deskriptif melibatkan penguraian data menjadi kata-kata atau gambar dan penyajian sesuatu sebagaimana adanya (Hapsari & Zulherman, 2021). Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif, bukan nilai numerik, dan berupaya memberikan penjelasan menyeluruh tentang peristiwa dalam konteks tertentu. Penelitian ini menghimpun data dan temuan mengenai tuturan lisan di kelas XI di Madrasah Aliyah Rappang, dan mengeksplorasi fungsi dan bentuk tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sumber data subyek pada penelitian ini adalah guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Data penelitian adalah tindak tutur direktif yang dituturkan guru kepada siswa. Data yang ditampilkan diperoleh dengan cara menyimak langsung tuturan yang digunakan dalam kegiatan mengajar titik penelitian untuk memperoleh data dilakukan serta pengambilan data dilakukan sebanyak 5 kali yang dilaksanakan waktu interaksi belajar mengajar belajar langsung (Andini, 2017).

Berdasarkan sumber data dan data penelitian di atas objek penelitian ini adalah jenis benda fitur dari bahasa huruf kepada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Tanpa pengolahan data, data tidak memiliki arti bagi penerimannya. Data tuturan dari kelas XI MA YMPI Rappang digunakan dalam penelitian ini. Tuturan guru dan siswa mengandung tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran. Tindak tutur ini digunakan untuk memengaruhi atau mengarahkan tindakan orang lain, seperti mengajukan permintaan, memberi perintah, atau memberi saran dalam konteks pendidikan.

Menurut Sumber data dalam suatu penelitian disebut sumber data, yang dapat berupa benda, hal, atau orang yang memuat variabel-variabel yang relevan dengan subjek penelitian (Hapsari & Zulherman, 2021). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data lisan, khususnya yang bersumber dari tuturan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Sumber

datanya adalah kelas XI MA YMPI Rappang, tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tuturan transkrip yang diperoleh dari guru dan siswa di kelas XI MA YMPI Rappang saat proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman, simak, dan transkripsi. Peneliti menggunakan pengetahuan mereka tentang tindak tutur direktif selama pembelajaran untuk memeriksa data, kemudian memilih dan mengklasifikasikan data menurut jenis dan fungsinya.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bekal pengetahuan tentang bentuk dan jenis tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar. Kemudian data dipilih dan diklasifikasikan. Setelah kegiatan klasifikasi dilakukan, peneliti melakukan tahap menganalisis data (Andini, 2017). Data yang sudah dianalisis selanjutnya direkap dalam lembar rekam data, sehingga dapat diketahui frekuensi pemakaian bentuk dan jenis tindak tutur dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data yaitu berupa tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Data tersebut didapatkan sejumlah 70 tuturan direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Data penelitian ini diperoleh dari hasil menyimak dan merekam pada saat proses pembelajaran di kelas XI MA YMPI Rappang. Bentuk tindak tutur direktif diklarifikasikan oleh Wijana dan Rohmadi menurut bentuk dan strukturalnya (deklaratif, interogatif dan imperatif). Jenis-jenis tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberi izin, dan nasihat. Data yang didapat lalu diklarifikasi berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dapat dilihat pada data berikut.

##### 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Berdasarkan ketiga bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, tanya (interogatif) paling banyak ditemukan, disusul perintah (imperatif) dan berita (deklaratif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran di kelas XI MA YMPI Rappang berdasarkan

bentuknya yang akan di analisis yaitu tuturan tanya (interogatif), perintah (imperatif) dan berita (deklaratif).

Berdasarkan hasil analisis data bentuk tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 30 tuturan yaitu:

#### Kalimat berita (deklaratif)

Bertujuan menyampaikan informasi, namun digunakan dalam konteks yang mengarahkan atau memengaruhi tindakan siswa. Kalimat berita digunakan untuk mengatakan sesuatu. Pada data yang ditemukan, tindak tutur direktif kalimat berita sebanyak 20 tuturan berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Berdasarkan bentuk berita dapat dilihat pada data berikut.

##### Data 1

Guru : *"Sebelum belajar biasakan membaca doa."*

Siswa : *"Bismillahirrahmanirrahim, 'Allahumma inni as'aluka 'ilman nafi'an wa rizqan thayyiban wa 'amalan mutaqqabalan"*

konteks : Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan bahwa biasakan membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

Data [1] merupakan tuturan bentuk kalimat berita (deklaratif) dengan fungsi nasehat. Ketika penutur menyampaikan kepada mitra tutur bahwa sebelum belajar biasakan membaca doa. Guru menyampaikan tuturan tersebut agar siswa terbiasa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Disimpulkan bahwa Kalimat deklaratif yang mengandung fungsi nasehat karena mendorong siswa melakukan tindakan yang mengandung nilai moral dan religius melalui pendekatan halus dan edukatif. Kalimat ini tidak memerintah secara langsung, melainkan memberi anjuran atau dorongan kepada siswa untuk melakukan kebiasaan yang dianggap baik dan bermanfaat.

##### Data 2

Guru : *"Oh iya, berdasarkan hasil rapat guru tadi sekolah akan diliburkan 5 hari sebelum masuk Ramadhan dan akan ada kegiatan pesantren kilat serta buka bersama di minggu kedua puasa."*

Konteks : Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan pengumuman bahwa sekolah akan diliburkan dan kegiatan selama bulan Ramadhan

Data [2] merupakan tuturan bentuk kalimat berita (deklaratif) dengan fungsi informatif (bukan direktif). Ketika penutur menyampaikan bahwa sekolah akan diliburkan untuk menyambut bulan Ramadhan serta akan ada kegiatan pesantren kilat dan buka bersama disekolah pada minggu kedua ramadhan. Kalimat ini disampaikan dalam bentuk pernyataan (deklaratif), yang secara struktur bertujuan untuk menyampaikan informasi hasil rapat guru kepada siswa. Karena tidak mendorong tindakan langsung dari siswa dan hanya memberikan kabar maka fungsi pragmatismenya adalah informatif, bukan direktif.

**Data 3**

Guru : *"Sesama tetangga kita harus saling tolong menolong dan menjaga hubungan baik sesama masyarakat."*

Konteks : Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan nasehat kepada siswanya untuk tetap saling menjaga hubungan baik sesama tetangga maupun masyarakat sekitar

Data [3] merupakan tuturan bentuk kalimat berita (deklaratif) dengan fungsi nasehat. Ketika penutur (Guru) memberikan arahan moral dan sosial, bukan hanya informasi. Tuturan ini dimaksudkan untuk mendorong siswa menerapkan sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan nilai-nilai dalam materi yang sedang dibahas.

**Data 4**

Guru : *"Penting bagi kita untuk menghargai kepercayaan dan budaya masyarakat sekitar."*

Konteks : Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan nasehat kepada siswanya mengenai pentingnya untuk saling menghargai adat kepercayaan di masyarakat sekitar

Data [4] merupakan tuturan bentuk kalimat berita (deklaratif) dengan fungsi nasehat. Ketika penutur menyampaikan dalam bentuk pernyataan yang menyatakan suatu nilai atau pendapat umum. Guru sedang membimbing siswa untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap budaya, bukan memberi perintah langsung. Ini adalah bentuk pendidikan karakter yang disampaikan lewat bahasa yang sopan dan reflektif. Maka, ini adalah tindak tutur direktif tidak langsung berbentuk deklaratif, dengan fungsi nasihat.

**Data 5**

Guru : *"Dalam pembuatan cerpen penting juga memperhatikan ejaan dan tanda baca dalam kalimat"*.

Konteks : Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan kepada siswanya mengenai pembuatan cerpen yang harus memperhatikan dari sudut ejaan maupun tanda baca dalam kalimat ketika membuat cerpen

Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan kepada siswanya mengenai pembuatan cerpen yang harus memperhatikan dari sudut ejaan maupun tanda baca dalam kalimat ketika membuat cerpen

**Data 6**

Guru : *"Tolong siapkan buku catatan kalian, karena hari ini kita akan membahas gaya bahasa dalam cerpen."*

Konteks : Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan informasi kepada siswa mengenai pembelajaran gaya bahasa dalam penulisan cerpen dan diawali dengan kalimat perintah kepada siswa untuk mempersiapkan buku catatan sebelum pembelajaran dimulai

Data [6] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat pernyataan (deklaratif) dengan fungsi permintaan. Ketika penutur menyampaikan kepada mitra tutur dalam bentuk pernyataan yang fungsi utamanya adalah mengarahkan atau meminta

tindakan (menyiapkan buku catatan) agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Ditandai dengan kata "Tolong" menunjukkan permohonan secara sopan agar siswa melakukan tindakan tertentu.

#### Data 7

Guru: *"saya akan mulai menjelaskan sekarang, jadi tolong perhatikan baik-baik."*  
(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi yang akan dijelaskan sehingga guru meminta perhatian siswanya).

Data [7] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat pernyataan informasi (deklaratif) dengan fungsi permintaan. Ketika penutur menyampaikan kepada mitra tutur dalam bentuk pernyataan yang meminta perhatian kepada siswa untuk memperhatikan materi yang akan dijelaskan secara halus dan sopan.

#### Data 8

Guru: *"Tugas membuat cerpen dikumpulkan minggu depan, jadi persiapkan dengan baik."*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan kepada siswanya mengenai tugas yang akan dikumpulkan minggu depan dan memintanya untuk mempersiapkannya dengan baik).

Data [8] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat pernyataan (deklaratif) dengan fungsi permintaan. Ketika penutur menyampaikan kepada mitra tutur dalam bentuk pernyataan yang meminta untuk mengintrusikan siswanya mempersiapkan tugas cerpen yang baik yang akan di kumpulkan minggu depan.

#### Data 9

Guru: *"Kalau kamu mengalami kesulitan menulis cerpen, kamu boleh berkonsultasi dengan saya setelah pelajaran."*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan kepada siswanya mengenai kesulitan dalam menulis cerpen dan memberikan izin untuk bisa konsultasi ulang setelah pembelajaran. Data [9] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat pernyataan (deklaratif) dengan fungsi memberi izin (saran). Kalimat ini berbentuk pernyataan (deklaratif) pada pernyataan awal ditandai dengan memberi arah tindakan jika siswa mengalami kesulitan Kata "boleh" menunjukkan

pemberian izin atau saran secara halus. Kalimat ini sangat efektif dalam situasi pendidikan karena mendorong siswa untuk aktif mencari bantuan tanpa tekanan, menunjukkan gaya komunikasi edukatif yang mendukung pembelajaran.

#### Data 10

Guru: *"Saya keluar dulu yah, jangan ada yang berkeliaran!"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyampaikan kepada siswanya untuk tidak berkeliaran pada saat guru keluar sebentar).

Data [10] merupakan tuturan dalam bentuk pernyataan (deklaratif) dengan fungsi larangan. Kalimat tersebut merupakan tindak tutur direktif dalam bentuk larangan, di mana guru secara langsung melarang siswa untuk berkeliaran ketika beliau keluar kelas. Meskipun diawali dengan pernyataan, inti pesannya adalah pengarahan tindakan agar siswa tetap tertib.

#### Kalimat Tanya (Interogatif)

Berfungsi untuk meminta informasi, tetapi dalam konteks pembelajaran, digunakan untuk menggiring siswa berpikir atau memancing respon, kalimat tanya difungsikan secara umum untuk bertanya. Pada data yang ditemukan, tindak tutur direktif kalimat tanya sebanyak 35 tuturan tanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang Bentuk kalimat tanya dapat dilihat pada data berikut.

#### Data 11

Guru : *"Bagaimana kabarnya hari ini?"*

Siswa : *"Alhamdulillah baik bu."*

(konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru bertanya mengenai kabar siswa sebelum memulai pelajaran dan siswanya pun menjawab dengan serentak dengan penuh semangat). Data [11] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dan fungsi pertanyaan. Kalimat ini berbentuk interogatif, ditandai dengan kata tanya "bagaimana". Secara struktur, kalimat ini bertujuan untuk meminta informasi, yaitu kabar siswa hari itu. Fungsi direktifnya adalah untuk mengajak siswa merespons secara verbal, walaupun terlihat ringan dan bersifat pembuka suasana kelas. Meskipun tidak memerintah, kalimat ini tetap

mengarahkan siswa untuk menjawab, jadi termasuk tindak tutur direktif fungsi pertanyaan.

#### Data 12

Guru : *"Siapa yang pernah baca cerpennya laskar pelangi?"*

Siswa : *"Pernah buu."*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru bertanya mengenai cerpen yang pernah mereka baca dan tuturan diatas direspon langsung oleh siswa).

Data [12] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dengan fungsi permintaan. Kalimat tanya ditandai dengan kata *"Siapa"* dan siswa memberikan jawaban (respon afirmatif) ditandai dengan kata *"pernah buu"*. Guru menyampaikan tuturan tersebut untuk mengetahui cerpen apa saja yang pernah dibaca siswanya dan fungsi guru adalah meminta konfirmasi atau klarifikasi.

#### Data 13

Guru: *"Mengapa mereka menyembah pohon?"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru bertanya mengenai nilai budaya yang menyembah pohon).

Data [13] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dengan fungsi permintaan informasi. Kalimat *"Mengapa mereka memohon (menyembah) pohon?"* termasuk bentuk tindak tutur direktif dalam bentuk pertanyaan (interogatif). Fungsi tindak tutur direktifnya adalah untuk meminta penjelasan atau alasan dari lawan bicara mengenai mengapa suatu tindakan (memohon atau menyembah pohon) dilakukan. Dengan kata lain, kalimat ini berfungsi mengajukan pertanyaan agar lawan bicara memberikan jawaban atau keterangan.

#### Data 14

Guru: *"Siapa yang tidak hadir hari ini?"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru bertanya mengenai siswa yang tidak hadir hari ini dan meminta informasi ketidakhadiran siswanya).

Data [14] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dengan fungsi permintaan informasi. Meskipun berbentuk

pertanyaan, kalimat ini mengarah pada tindakan lawan bicara untuk memberikan jawaban atau informasi. Itulah ciri dari tindak tutur direktif mengarahkan atau meminta agar lawan bicara melakukan sesuatu (dalam hal ini, menjawab).

#### Data 15

Guru: *"Ada yang pernah konflik dengan tetangganya?"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru bertanya mengenai siapa yang pernah konflik dengan tetangganya. Tuturan ini dituturkan untuk meminta respon atau informasi dari lawan bicara (siswa) tentang pengalaman pribadi—dalam hal ini, tentang konflik dengan tetangga).

Data [15] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dengan fungsi permintaan informasi. Walaupun kalimat ini tidak memerintah secara langsung, tujuannya adalah agar lawan bicara menjawab atau menceritakan pengalaman. Maka, kalimat ini termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk permintaan informasi atau partisipasi.

#### Data 16

Guru: *"Adakah di sini yang pernah datang membantu tetangganya yang membutuhkan bantuan? Misalnya!"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru bertanya mengenai siswanya yang memberikan bantuan tetangganya apabila membutuhkan bantuan).

Data [16] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dengan fungsi permintaan informasi. Kalimat ini meminta lawan bicara memberikan respon berupa jawaban dan contoh pengalaman.

#### Data 17

Guru: *"Bisakah ini tidak ribut dulu sebelum selesai materi yang saya jelaskan?"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru memberitahukan kepada siswanya untuk tidak membuat keributan pada saat pembelajaran berlangsung).

Data [17] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dengan fungsi larangan. Kalimat ini berupa pertanyaan yang bermaksud mengarahkan perilaku siswa untuk tidak ribut sementara guru sedang mengajar, sehingga termasuk tindak tutur

direktif dengan fungsi larangan dalam bentuk interogatif.

#### Data 18

Guru: *"Apa perbedaan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen?"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menanyakan kepada siswanya mengenai perbedaan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen).

Data [18] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dengan fungsi permintaan informasi. kalimat ini bertujuan mengarahkan lawan bicara (siswa) untuk memberikan informasi atau penjelasan serta mendorong siswa untuk berpikir dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

#### Data 19

Guru: *"Ada yang tau materi apa yang akan dipelajari hari ini?"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menanyakan kepada siswanya mengenai materi apa yang akan dipelajari hari ini untuk mendorong semangat mitra tutur).

Data [19] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dengan fungsi permintaan informasi. Kalimat ini berupa pertanyaan yang secara tidak langsung meminta siswa memberikan jawaban atau informasi, sehingga termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk interogatif.

#### Data 20

Guru: *"Bolehkah saya tanya materi ini lagi pada pertemuan berikutnya?"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menanyakan kepada siswa yang merasa belum memahami materi dengan baik dan ingin mengonfirmasi apakah diperbolehkan bertanya ulang nanti).

Data [20] merupakan tuturan dalam bentuk tanya (interogatif) dengan fungsi memberi izin. Kalimat diatas merupakan contoh tindak tutur direktif dalam bentuk interogatif yang berfungsi sebagai permintaan izin. Kalimat ini menunjukkan kesopanan dan penghargaan terhadap waktu dan aturan dalam proses belajar mengajar, sekaligus membuka ruang komunikasi yang efektif dan terbuka antara guru dan siswa.

#### Kalimat Perintah (Imperatif)

Bentuk langsung yang meminta siswa melakukan tindakan tertentu. Kalimat perintah digunakan untuk menyuruh, mengajak, meminta dan sebagainya. Pada data yang ditemukan, tindak tutur direktif kalimat perintah sebanyak 15 tuturan perintah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang Bentuk kalimat perintah ini dapat dilihat pada data berikut.

#### Data 21

Guru : *"Aydil rapikan dulu bajunya!"*

(konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyuruh siswa untuk merapikan bajunya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan disekolah).

Data [21] merupakan tuturan dalam bentuk perintah (imperatif) dengan fungsi meminta. Kalimat tersebut adalah perintah langsung dari guru kepada Aydil. Ketika guru memberikan pelajaran kepada siswanya, aydil baru masuk kelas dengan kondisi bajunya keluar, sehingga guru meminta untuk merapkannya.

#### Data 22

Guru : *"Ardi tolong hapus tulisan yang ada di papan tulis sebelum kita pindah ke materi selanjutnya."*

Siswa : *"Siap bu"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru menyuruh siswa untuk menghapus materi yang telah di tulis di papan sebelum pindah ke materi selanjutnya.

Data [22] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) dengan fungsi meminta. Kalimat ini termasuk kalimat imperatif, karena guru menyuruh Ardi melakukan suatu tindakan. Imperatif jenis ini disebut imperatif permintaan, yaitu perintah halus yang sopan, biasanya menggunakan kata "tolong". Fungsi ini termasuk dalam kategori direktif menurut teori John Searle, karena penutur (guru) bermaksud membuat lawan tutur (Ardi) melakukan sesuatu secara nyata.

#### Data 23

Guru *"Ardi jangan diganggu temannya berdoa!"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru memperingatkan salah satu siswa untuk tidak mengganggu temannya yang lagi berdoa).

Data [23] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) dengan fungsi larangan. Kalimat "Ardi jangan diganggu temannya berdoa!" termasuk dalam bentuk tindak tutur larangan dengan menggunakan nada perintah.

#### Data 24

Guru: "*Materi hari ini silahkan dipelajari dan akan dibahas di pertemuan berikutnya.*"

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru memberitahukan kepada siswanya untuk mempelajari materi yang akan dibahas ke pertemuan selanjutnya). Data [24] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) dengan fungsi perintah. Kalimat perintah tidak langsung (menggunakan bentuk halus: *silakan dipelajari*) dengan fungsi memberi perintah atau instruksi kepada siswa agar mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya. Meskipun tidak memakai kata perintah langsung seperti "*kerjakan*", tetap bersifat mengarahkan.

#### Data 25

Guru: "*Materi di atas segera dicatat ya!*"

Siswa: "iyee bu"

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru memberitahukan kepada siswanya untuk segera mencatat materi yang telah dituliskan dipapan dan mitra tutur pun memberikan respon balik).

Data [25] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) dengan fungsi permintaan. Kalimat tersebut adalah bentuk kalimat perintah, karena guru menginstruksikan siswa untuk mencatat materi. Fungsi kalimat diatas termasuk permintaan ketika penutur (guru) meminta agar lawan tutur (siswa) melakukan suatu tindakan, dalam hal ini: mencatat materi.

#### Data 26

Guru: "*Ria, tolong ambilkan spidol di ruangan saya!*"

Siswa: "iyee bu"

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru meminta sesuatu kepada siswa untuk mengambilkan spidol yang ada diruangannya dan mitra tutur pun memberikan respon balik).

Data [26] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) dengan fungsi permintaan. Kalimat ini termasuk imperatif, yaitu bentuk kalimat yang berfungsi untuk

memberi perintah. Namun, karena menggunakan kata "*tolong*", maka perintah ini disampaikan secara sopan dan halus, sehingga disebut imperatif permintaan.

#### Data 27

Guru: "*jangan diganggu temannya mencatat!*"

Siswa: "*siap bu*"

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru meminta salah satu siswanya untuk tidak mengganggu temannya mencatat dan mitra tutur pun memberikan respon balik).

Data [27] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) dengan fungsi larangan. Kalimat ini termasuk imperatif, karena guru menyuruh zaki untuk tidak mengganggu temannya yang sedang mencatat kalimat ini berfungsi untuk memberi perintah. Namun, karena menggunakan kata "*jangan*", Guru memberikan larangan atau instruksi supaya Zaki tidak mengganggunya saat mencatat.

#### Data 28

Guru: "*Kalau kalian ingin berhasil, mulailah biasakan belajar dengan disiplin.*"

(Konteks: Tuturan ini mengarahkan siswa untuk mengubah kebiasaan, bukan semata-mata untuk pelajaran saat itu, melainkan untuk keberhasilan jangka panjang. Ini termasuk nasihat karena sifatnya membangun kesadaran dan motivasi pribadi).

Data [28] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) dengan fungsi nasehat. Kalimat ini adalah contoh tindak tutur imperatif yang berfungsi sebagai nasihat, sering digunakan guru untuk memotivasi siswa tanpa terkesan memerintah keras.

#### Data 29

Guru: "*Sebelum meninggalkan kelas, dirapikan dulu mejanya.*"

Siswa: "iyee bu"

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru meminta siswanya untuk merapikan posisi mejanya sebelum meninggalkan kelas).

Data [29] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) dengan fungsi permintaan. Kalimat ini berupa kalimat perintah, meskipun disampaikan dengan cara halus dan sopan. Termasuk tindak tutur direktif karena ada tujuan tindakan yang diharapkan dari siswa. Fungsinya adalah

memberi konfirmasi atau kesediaan untuk melaksanakan perintah guru.

### Data 30

Guru: *"Silahkan istirahat!"*

(Konteks: Tuturan yang dituturkan guru kepada siswa ketika guru meminta siswanya untuk istirahat sejenak sebelum melanjutkan materi berikutnya).

Data [30] merupakan tuturan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) dengan fungsi pemberi izin. kalimat ini berbentuk perintah karena menggunakan kata *"silahkan"* yang bersifat sopan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Guru menggunakan kalimat ini untuk menyuruh atau mengizinkan siswa berhenti belajar sejenak dan beristirahat. Kata *"silahkan"* menunjukkan bahwa perintah ini tidak memaksa, melainkan bersifat mengizinkan dan sopan.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI MA YMPI Rappang, jenis tindak tutur direktif yang paling sering digunakan oleh guru maupun siswa adalah dalam bentuk pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi di kelas dilakukan melalui tuturan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, mendorong keterlibatan siswa, serta menstimulus tanggapan terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas. Penggunaan tuturan interogatif ini mencerminkan strategi komunikasi guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik melalui sesi tanya jawab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk pertanyaan merupakan wujud dan fungsi tindak tutur direktif yang paling dominan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang banyak ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas XI MA YMPI Rappang yaitu tuturan pertanyaan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan sebanyak 70 tuturan guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MA YMPI Rappang, ditemukan berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini mengacu pada klasifikasi bentuk struktural tuturan menurut Wijana dan Rohmadi, serta fungsi direktif menurut

teori Searle. Ketiga bentuk utama tindak tutur yang dianalisis meliputi deklaratif, interogatif, dan imperatif; sedangkan fungsi yang ditemukan mencakup permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, nasihat, dan pemberian izin.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 20 tuturan guru berbentuk deklaratif, yang secara struktur digunakan untuk menyampaikan informasi, namun dalam konteks pembelajaran justru mengandung maksud direktif, seperti memberi nasihat, permintaan, larangan, maupun izin. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak selalu menggunakan kalimat perintah secara eksplisit, melainkan sering menyampaikan maksud ajakan atau pengarahan melalui kalimat berita. Contohnya pada data *"Sebelum belajar biasakan membaca doa"*, secara struktur merupakan kalimat berita, namun fungsinya adalah memberikan nasihat agar siswa membiasakan nilai religius sebelum memulai pelajaran. Pola seperti ini menunjukkan strategi komunikasi guru yang bersifat sopan, edukatif, dan reflektif.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan sebanyak 35 tuturan berbentuk kalimat interogatif atau pertanyaan. Bentuk ini merupakan yang paling dominan ditemukan dalam interaksi guru-siswa. Penggunaan pertanyaan oleh guru tidak hanya bertujuan menggali informasi, tetapi juga untuk merangsang pemikiran siswa, membuka diskusi, serta menciptakan suasana belajar yang dialogis. Misalnya, pertanyaan seperti *"Apa perbedaan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen?"* tidak sekadar meminta jawaban, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa pertanyaan juga berfungsi sebagai bentuk larangan yang disampaikan secara halus, seperti *"Bisakah ini tidak ribut dulu sebelum selesai materi yang saya jelaskan?"*.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan sebanyak 15 tuturan berbentuk imperatif (kalimat perintah) dalam penelitian ini. Kalimat imperatif merupakan bentuk yang secara langsung menyuruh, meminta, atau mengarahkan siswa melakukan tindakan. Kalimat seperti *"Rapikan dulu bajunya"* atau *"Materi di atas segera dicatat ya"* adalah contoh instruksi langsung yang umum digunakan guru. Meskipun berbentuk perintah, banyak tuturan imperatif yang disampaikan secara sopan menggunakan kata *"tolong"* atau *"silakan"*, menunjukkan adanya

etika komunikasi yang tetap dijaga dalam proses pembelajaran. Bahkan kalimat seperti "*Silahkan istirahat*" yang menggunakan bentuk imperatif berfungsi sebagai izin, bukan perintah mutlak.

Berdasarkan fungsinya, tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan beragam bentuk dan tujuan komunikatif dalam interaksi pembelajaran di kelas. Salah satu bentuk yang menonjol adalah penggunaan pertanyaan, yang digunakan oleh guru untuk memulai percakapan dan merangsang tanggapan dari siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperoleh informasi, tetapi juga mendorong siswa menyampaikan pendapat, berbagi pengetahuan, atau menceritakan pengalaman pribadi. Hal ini mencerminkan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif.

Fungsi lain yang umum ditemukan adalah permintaan, yang biasanya disampaikan secara sopan melalui kata-kata seperti "tolong" atau menggunakan kalimat deklaratif yang mengandung makna meminta suatu tindakan. Misalnya, ajakan untuk menyiapkan buku atau mencatat materi disampaikan dengan cara yang ramah namun tetap menunjukkan maksud direktif.

Tuturan berbentuk perintah juga sering muncul, digunakan secara langsung untuk menginstruksikan siswa agar melakukan tugas tertentu. Tuturan ini bersifat tegas dan bertujuan agar siswa segera melaksanakan tindakan, seperti merapikan meja atau menghapus papan tulis. Untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan di kelas, guru juga menggunakan larangan. Larangan ini dapat disampaikan melalui kalimat imperatif maupun interogatif retoris, namun tujuannya tetap sama, yaitu membatasi perilaku yang tidak sesuai. Contohnya adalah pernyataan seperti "Jangan ganggu teman yang sedang mencatat," yang menunjukkan perhatian guru terhadap proses belajar siswa.

Fungsi nasihat juga sering ditemukan, yang mencerminkan peran guru dalam membentuk karakter siswa. Nasihat ini biasanya disampaikan dengan nada lembut, baik dalam bentuk deklaratif maupun imperatif, dan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral serta kedisiplinan dalam belajar. Terakhir, bentuk pemberian izin juga ditemukan dalam interaksi pembelajaran, ditandai dengan penggunaan ungkapan seperti "boleh" atau "silakan". Tuturan ini mencerminkan sikap

terbuka dan kepercayaan guru terhadap siswanya, memberi mereka kebebasan bertindak dalam batas-batas tertentu.

Secara keseluruhan, variasi fungsi tindak tutur direktif ini menggambarkan dinamika komunikasi di kelas, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur direktif yang tepat dan kontekstual dapat menjadi strategi penting dalam membangun proses pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

Hasil penelitian ini ditemukan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang Tindak Tutur Direktif dalam Proses Pembelajaran kelas XI MA YMPI Rappang, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Tuturan guru maupun siswa saat proses pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai tuturan sebuah kalimat. Tetapi tuturan tersebut merupakan interaksi yang mengandung maksud atau makna yang ingin di sampaikan.

Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu tuturan direktif. Terdapat 3 bentuk tindak tutur direktif yaitu tuturan berita, tuturan tanya, tuturan perintah dan terdapat 6 jenis tindak tutur direktif yaitu tuturan pertanyaan, tuturan perintah, tuturan larangan, tuturan nasehat, tuturan permintaan, dan tuturan pemberi izin. Setelah mengamati situasi, konteks, dan proses analisis data, bentuk dan jenis tindak tutur direktif dapat ditemukan. Tindak tutur direktif pertanyaan adalah yang paling sering digunakan.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang Tindak Tutur Direktif dalam Proses Pembelajaran kelas XI MA YMPI Rappang, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Tuturan guru maupun siswa saat proses pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai tuturan sebuah kalimat. Tetapi tuturan tersebut merupakan interaksi yang mengandung maksud atau makna yang ingin di sampaikan.

Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu tuturan direktif. Terdapat 3 bentuk tindak tutur direktif yaitu tuturan berita, tuturan tanya, tuturan perintah dan

terdapat 6 jenis tindak tutur direktif yaitu tuturan pertanyaan, tuturan perintah, tuturan larangan, tuturan nasehat, tuturan permintaan, dan tuturan pemberi izin. Setelah mengamati situasi, konteks, dan proses analisis data, bentuk dan jenis tindak tutur direktif dapat ditemukan. Tindak tutur direktif pertanyaan adalah yang paling sering digunakan.

## B. Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para pendidik dalam menerapkan tindak tutur direktif secara efektif di kelas. Guru disarankan untuk lebih variatif dalam menggunakan jenis-jenis tindak tutur direktif sesuai konteks dan tujuan pembelajaran guna meningkatkan efektivitas komunikasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini pada tingkat pendidikan atau mata pelajaran lain untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai peran tindak tutur dalam pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajmadewi, N. P. K., Arnawa, N., & Liswahyuningsih, N. L. G. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Virtual di SMK Pariwisata Harapan Denpasar. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 10(1), 130–151.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5732965>
- Andini, H. M. (2017). Jenis-Jenis Tindak Tutur Dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. *FKIP Universitas Sanata Dharma*, i–175.
- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221.  
<https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Ecca, S., & Kasman, N. (2025). Desain Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Karakter Pelajar Pancasila. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(1), 23–32.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. Men. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.264>
- Miona, A. A., & Tressyalina, T. (2024). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 55.  
<https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.21424>
- Mualamah, S., Robiah, S., Robiah, S., Nurarifin, R. Y., Nuraini, N., & Siagian, I. (2023). Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Nahdatul Ulama Bogor. *Journal on Education*, 5(3), 7138–7145.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1503>
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan D. F. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film “Papa Maafin Ris”. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.
- Wulandari, M. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21739–21746.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9952%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/9952/8069>
- Yulita, S. J., & Tressyalina. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Berbasis Gender dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9953–9963.